

BAB I

PENDAHULUAN

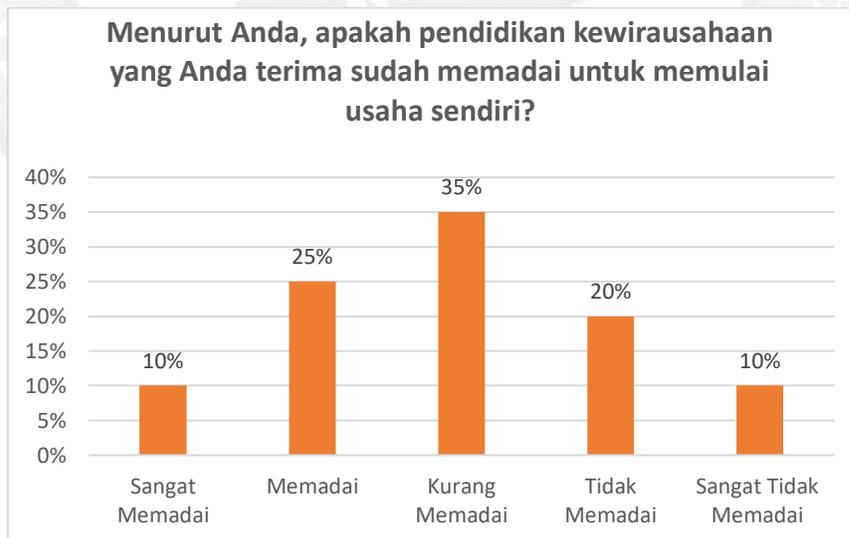
Bab I akan membahas mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan dan peran orang tua dalam membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa Tarumanagara. Selanjutnya, rumusan masalah akan diidentifikasi untuk menentukan fokus penelitian, diikuti dengan penjelasan tentang tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, manfaat penelitian akan dijelaskan, baik dari segi teoritis maupun praktis, yang mencakup implikasi bagi peneliti, siswa, dan kampus. Bab I membahas mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan orang tua terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa, serta kontribusi penelitian ini dalam konteks pengembangan kewirausahaan di lingkungan pendidikan di universitas.

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan telah menjadi fokus utama di banyak negara sebagai strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Menurut Aparicio et al. (2016) dan Bosma et al. (2018), kewirausahaan tidak hanya mendorong inovasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Banyak negara, termasuk Indonesia, telah menyadari pentingnya pengembangan kewirausahaan, terutama di kalangan generasi muda, untuk memastikan masa depan ekonomi yang lebih stabil dan dinamis (Kasmir, 2019).

Pemerintah di Indonesia telah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan tinggi sebagai upaya untuk membentuk sikap dan keterampilan kewirausahaan di kalangan mahasiswa (Hamdan, 2024). Saptono et al. (2019) dan Purwana et al. (2019) mencatat bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan langkah krusial dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dalam dunia bisnis yang kompetitif. Namun, meskipun pendidikan kewirausahaan telah diperkenalkan di banyak perguruan tinggi, hasil yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai.

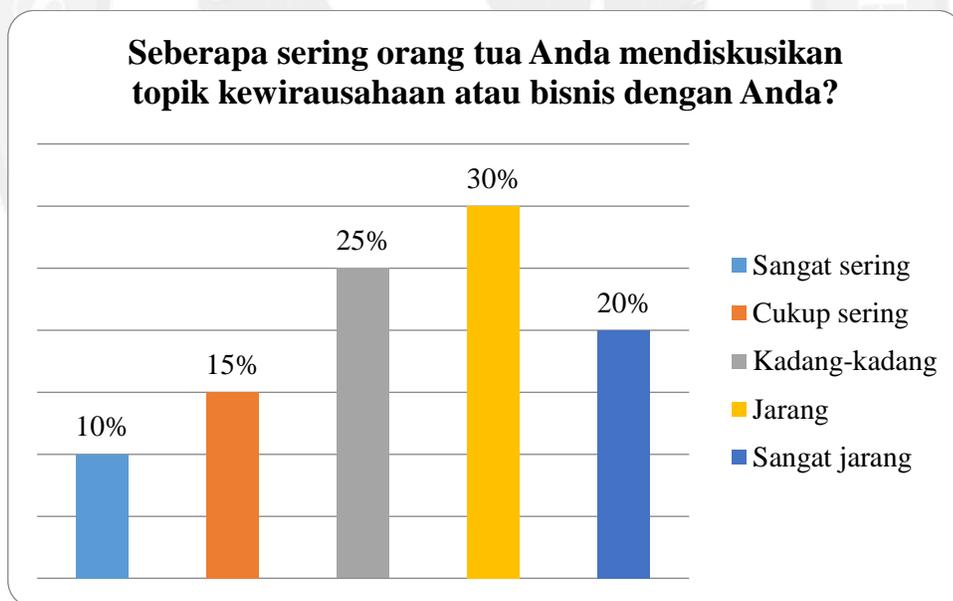
Universitas Tarumanagara, salah satu institusi pendidikan tinggi di Indonesia, telah mengadopsi kurikulum yang menekankan pada pengembangan keterampilan kewirausahaan (Indahsari, 2021). Prasurvey dilakukan terhadap 20 mahasiswa yang mengambil prodi kewirausahaan. Berikut adalah hasil dari prasurvey yang dilakukan.



Grafik 1.1 Pendidikan Kewirausahaan (*Pra survey*)

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

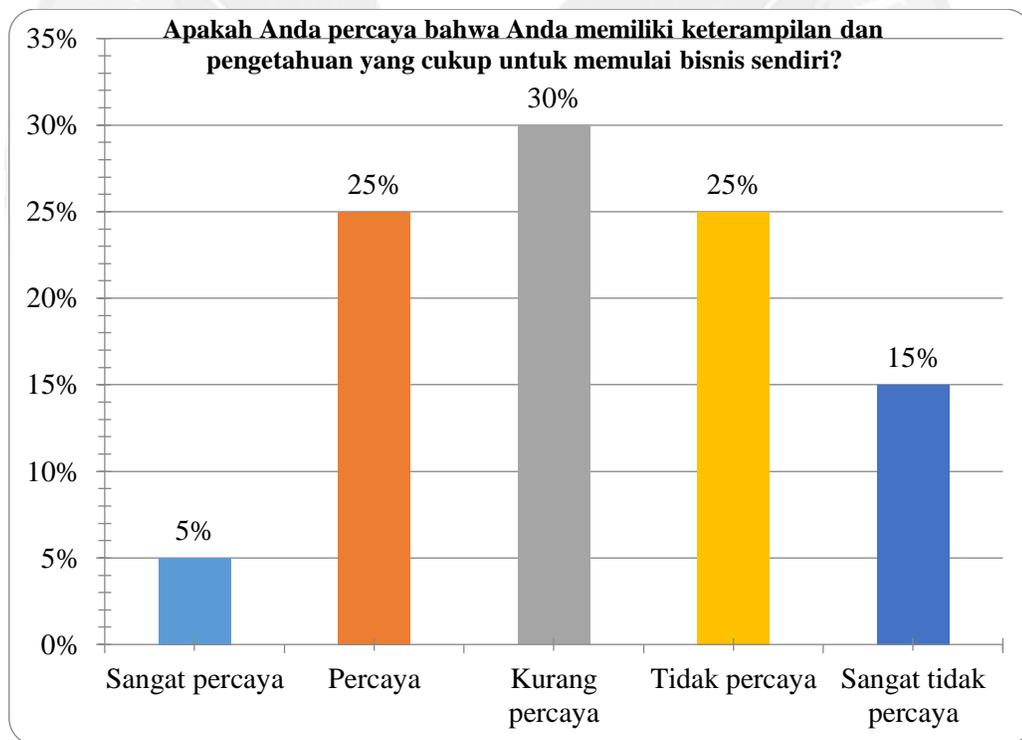
Berdasarkan data prasurvey yang ditampilkan, mayoritas responden merasa bahwa pendidikan kewirausahaan yang mereka terima belum sepenuhnya memadai untuk memulai usaha sendiri. Sebanyak 35% responden merasa pendidikan yang mereka terima kurang memadai, 25% responden menyatakan bahwa pendidikan tersebut memadai. Selain itu, 20% responden merasa bahwa pendidikan yang mereka terima tidak memadai sama sekali, dan 10% yang merasa pendidikan tersebut sangat memadai dan sangat tidak memadai. Data ini menunjukkan adanya persepsi yang beragam, namun sebagian besar responden mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan mereka perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memulai usaha.



Grafik 1.2 Peran Orang Tua (*Pra survey*)

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

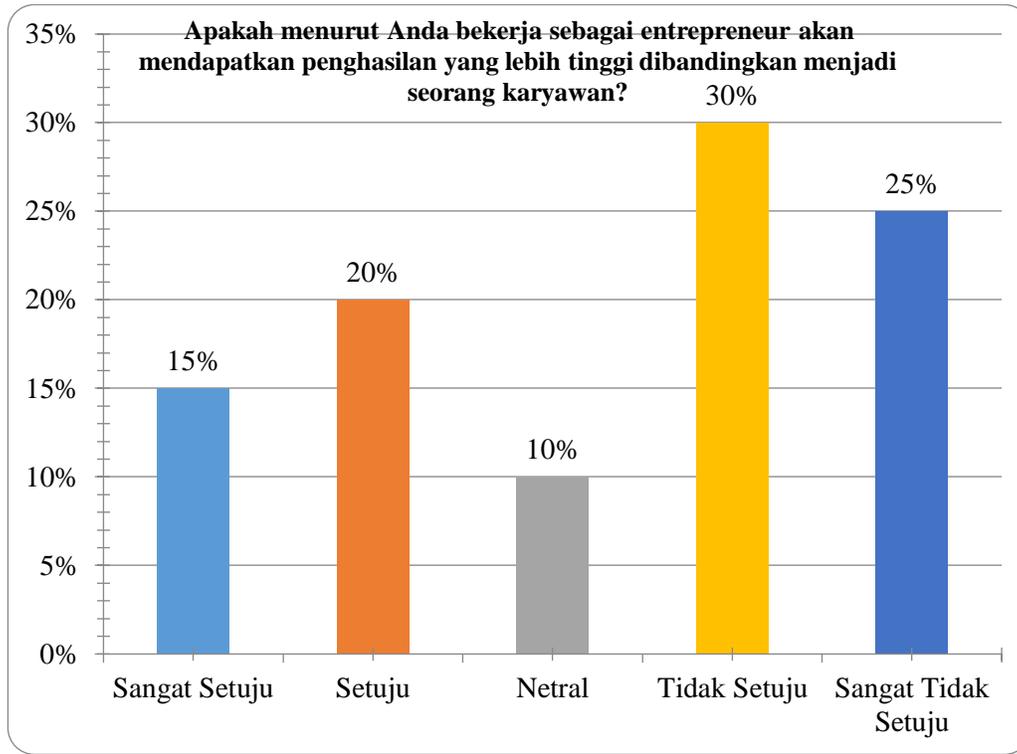
Berdasarkan data prasurvey mengenai peran orang tua dalam mendiskusikan topik kewirausahaan, 30% responden mengungkapkan bahwa orang tua mereka jarang berdiskusi mengenai kewirausahaan. Sebanyak 25% responden menyatakan mereka kadang-kadang berdiskusi dengan orang tua tentang kewirausahaan. Sebanyak 20% responden bahkan menyatakan bahwa mereka sangat jarang berdiskusi dengan orang tua mengenai kewirausahaan dan tidak pernah membahas topik ini. Hanya 15% menyebutkan bahwa orang tua cukup sering melakukannya dan 10% responden yang menyatakan orang tua mereka sangat sering mendiskusikan kewirausahaan.



Grafik 1.3 Efikasi Diri Kewirausahaan (*Pra survey*)

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan data prasurvey mengenai efikasi diri kewirausahaan dalam memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memulai bisnis, mayoritas responden menunjukkan tingkat keyakinan yang rendah. Hanya 5% responden yang sangat percaya bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup, sementara 25% responden percaya dengan keyakinan tersebut. Sebanyak 30% menyatakan kurang percaya, menunjukkan adanya keraguan mengenai kesiapan mereka untuk memulai bisnis. Selain itu, 25% responden tidak percaya bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan, dan 15% sangat tidak percaya. Hasil ini menunjukkan masih rendahnya kepercayaan diri di kalangan responden terhadap kemampuan mereka dalam berwirausaha, dengan lebih dari setengah responden (55%) meragukan kemampuan mereka.

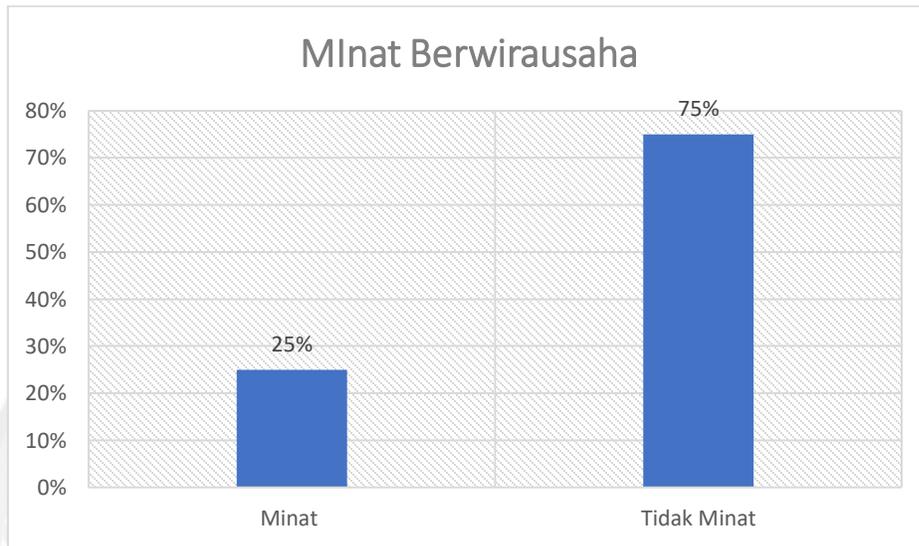


Grafik 1.4 Minat Berwirausaha (*Pra survey*)

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Hasil survei mengenai pandangan responden terhadap potensi penghasilan sebagai entrepreneur dibandingkan dengan karyawan menunjukkan bahwa hanya 15% responden yang sangat setuju bahwa bekerja sebagai entrepreneur akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, sementara 20% responden setuju dengan pernyataan tersebut. Sebaiknya 30% responden tidak setuju bahwa menjadi entrepreneur lebih menguntungkan secara finansial, 25% responden sangat tidak setuju. Selain itu, 10% responden yang memilih untuk bersikap netral, menunjukkan ketidakpastian mereka mengenai perbandingan penghasilan antara kedua profesi tersebut. Secara keseluruhan,

lebih dari setengah responden (55%) meragukan bahwa penghasilan sebagai entrepreneur akan lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan.



Grafik 1.5 Minat dalam Berwirausaha (*Pra survey*)

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa sementara yang dilakukan pada hanya sekitar 25% mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha dan 75% lainnya tidak memiliki minat untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan dapat disimpulkan bahwa ada kekurangan dukungan dan sumber daya untuk mahasiswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Alasan penelitian dilakukan di Universitas Tarumanagara adalah karena berdasarkan hasil prasurvei yang telah dilakukan diketahui bahwa mayoritas mahasiswa Universitas Tarumanagara merasa pendidikan kewirausahaan yang mereka terima belum memadai. Hal ini memberikan peluang untuk mengeksplorasi bagaimana peningkatan dalam kurikulum dan metode

pengajaran dapat membantu mereka lebih siap dalam berwirausaha dan meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa.

Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebab rendahnya minat mahasiswa terhadap kewirausahaan adalah peran orang tua. Studi oleh Ratumbusang dan Rasyid (2015) menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap anak-anak mereka, termasuk dalam hal kewirausahaan. Di Universitas Tarumanagara, hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 60% mahasiswa yang tidak tertarik dengan kewirausahaan berasal dari keluarga yang tidak mendukung aktivitas kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dapat menjadi penghambat utama dalam pengembangan sikap kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanti et al. (2016), yang menemukan bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua berperan penting dalam membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pengusaha cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap kewirausahaan dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga non-pengusaha. Ini menunjukkan bahwa dukungan dan dorongan dari orang tua sangat penting dalam membentuk sikap kewirausahaan.

Selain peran orang tua, efikasi diri juga dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi sikap kewirausahaan mahasiswa. Menurut (Neumann, 2020), efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan

tertentu. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan lebih siap untuk mengambil risiko dalam dunia kewirausahaan. Namun, di Universitas Tarumanagara, banyak mahasiswa yang melaporkan rendahnya efikasi diri mereka dalam hal kewirausahaan, yang menyebabkan mereka ragu untuk memulai usaha sendiri meskipun telah mendapatkan pendidikan yang memadai (Neumann, 2020).

Pendidikan kewirausahaan di Universitas Tarumanagara dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk berwirausaha. Namun, tanpa dukungan yang memadai dari orang tua dan efikasi diri yang tinggi, pendidikan ini mungkin tidak cukup untuk mendorong mahasiswa menjadi wirausahawan yang sukses. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mengembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, yang melibatkan peran aktif dari keluarga dan pengembangan efikasi diri (Indahsari, 2021).

Studi oleh Karimi et al. (2016) dan Maresch (2016) juga menegaskan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap dan perilaku kewirausahaan. Mereka menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan mindset yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam dunia bisnis. Namun, mereka juga menekankan bahwa pendidikan saja tidak cukup jika tidak didukung oleh faktor-faktor lain, seperti dukungan keluarga dan keyakinan diri.

Studi yang dilakukan oleh Fritsch & Kublina (2018) menemukan bahwa sikap kewirausahaan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan, tetapi juga oleh lingkungan sosial, termasuk peran orang tua. Mereka menemukan bahwa mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pengusaha cenderung memiliki sikap yang lebih

positif terhadap kewirausahaan dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga non-pengusaha. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan keluarga dalam membentuk sikap kewirausahaan.

Selain itu, penelitian oleh Nabi et al. (2018) mengungkapkan bahwa efikasi diri memainkan peran penting dalam memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan sikap kewirausahaan. Mereka menemukan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih optimis dan lebih siap untuk menghadapi tantangan kewirausahaan. Mahasiswa Universitas Tarumanagara memiliki efikasi diri yang rendah menjadi salah satu penyebab utama rendahnya minat terhadap kewirausahaan.

Berdasarkan hasil prasurvei yang telah dilakukan kepada 20 orang mahasiswa Universitas Tarumanagara diketahui bahwa hanya ada 5 orang yang memiliki minat berwirausaha sedangkan 15 orang mahasiswa lainnya menyatakan bahwa mereka lebih memilih untuk bekerja pada pihak swasta maupun untuk menjadi ASN.

Kesimpulannya, rendahnya minat mahasiswa Universitas Tarumanagara terhadap kewirausahaan menunjukkan bahwa ada hambatan yang harus diatasi, baik dari segi dukungan keluarga maupun pengembangan efikasi diri. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sehingga mahasiswa Universitas Tarumanagara dapat lebih siap dan percaya diri untuk terjun ke dunia kewirausahaan setelah lulus.

Penelitian tentang pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan peran orang tua terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara, dengan efikasi

diri sebagai variabel mediasi, sangat penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut membentuk pola pikir kewirausahaan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang penting, sementara dukungan orang tua dapat mendorong pengambilan risiko dan inovasi. Efikasi diri, atau keyakinan terhadap kemampuan seseorang, memediasi hubungan antara pengaruh-pengaruh ini dan perilaku kewirausahaan, yang menentukan apakah mahasiswa akan bertindak sesuai dengan ambisinya. Penelitian ini penting untuk mengembangkan program pendidikan dan sistem pendukung yang menumbuhkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah pada penelitian ini fokusnya pada pengaruh gabungan pendidikan kewirausahaan dan dukungan orang tua terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara, dengan efikasi diri bertindak sebagai variabel mediasi. Sementara penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi faktor-faktor ini secara terpisah, integrasi ketiganya dalam konteks khusus ini menawarkan perspektif baru. Penelitian ini menyoroti bagaimana dukungan pendidikan dan keluarga berinteraksi untuk membentuk niat dan kepercayaan diri kewirausahaan di kalangan mahasiswa, khususnya dalam lingkungan akademis Indonesia. Peran mediasi efikasi diri menambah kedalaman, menunjukkan bagaimana keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dapat mengubah pengaruh eksternal menjadi tindakan kewirausahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran orang tua terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara, dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Dengan mengintegrasikan ketiga faktor tersebut, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam melihat bagaimana pendidikan dan dukungan keluarga dapat membentuk niat dan kepercayaan diri kewirausahaan mahasiswa, khususnya dalam konteks akademis Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk pengembangan program pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif dan mendukung terciptanya lingkungan yang mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Peran Orang Tua Terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Tarumanagara Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap efikasi diri kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara?
2. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara?

3. Apakah peran orang tua berpengaruh terhadap efikasi diri kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara?
4. Apakah peran orang tua berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara?
5. Apakah efikasi diri kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara?
6. Apakah efikasi diri kewirausahaan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara?
7. Apakah efikasi diri kewirausahaan memediasi peran orang tua terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara.
2. Menganalisis dampak pendidikan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara.
3. Menganalisis pengaruh peran orang tua terhadap efikasi diri kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara.
4. Menganalisis pengaruh peran orang tua terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara.

5. Menganalisis pengaruh efikasi diri kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara.
6. Menganalisis apakah efikasi diri kewirausahaan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara.
7. Menganalisis apakah efikasi diri kewirausahaan memediasi peran orang tua terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa Universitas Tarumanagara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang hubungan antara pendidikan kewirausahaan, peran orang tua, dan efikasi diri kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa, khususnya di Universitas Tarumanagara. Temuan dari penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan teori kewirausahaan dan efikasi diri dalam konteks pendidikan tinggi.
2. Penelitian ini juga akan memberikan *insight* mengenai peran mediasi efikasi diri kewirausahaan dalam mempengaruhi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan sikap kewirausahaan, serta peran orang tua dan sikap kewirausahaan. Hal ini dapat membantu dalam memperbaiki dan memperkaya model teori yang ada dalam literatur kewirausahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis data penelitian dalam bidang kewirausahaan dan pendidikan.
2. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut, memberikan kontribusi pada publikasi ilmiah, dan memperluas cakrawala pengetahuan dalam studi kewirausahaan.

b. Bagi Siswa

1. Siswa di Universitas Tarumanagara dapat memperoleh manfaat dari pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana pendidikan kewirausahaan dan dukungan orang tua mempengaruhi efikasi diri kewirausahaan dan sikap kewirausahaan mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam bidang kewirausahaan.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan strategi pengembangan diri mereka di masa depan.

c. Bagi Kampus

1. Universitas Tarumanagara dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang dan mengimplementasikan program pendidikan kewirausahaan

yang lebih efektif, serta meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum kewirausahaan di institusi tersebut.

2. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi tentang bagaimana meningkatkan dukungan orang tua dalam proses pendidikan kewirausahaan, serta strategi untuk memperkuat keterlibatan mereka dalam mendukung pengembangan kewirausahaan siswa di kampus.

1.5. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Meliputi: landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang variabel penelitian serta definisinya, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Meliputi: pembahasan hasil penelitian, analisis data, dan penjelasannya secara lengkap.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penutup dari skripsi ini, yang menyajikan kesimpulan-kesimpulan serta saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.



